



# Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model PBL Dengan Identifikasi Dan Perbandingan Praktik Keseharian Pada Materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Di Kelas IV UPTD SDN 071075 Hiligara Kota Gunungsitoli

**Anemala Gea**

UPTD SDN 071075 Hiligara

Korespondensi Penulis: [geaanemala@gmail.com](mailto:geaanemala@gmail.com)

**Abstract.** Anemala Gea, 2023. Improving learning outcomes through the PBL model by identifying and comparing daily practices in the material of Jesus preaching the kingdom of God in class IV UPTD SDN 071075 Hiligara, Gunung Sitoli City. Classroom Action Research Report. This research aims to (1) find out how the application of the Problem Based Learning (PBL) model can increase students' learning motivation on the material that Jesus preached the kingdom of God through parables in class IV UPTD SDN 071075 Hiligara, Gunungsitoli City. (2) knowing how the application of the Problem Based Learning (PBL) model can increase students' learning motivation on the material on the Miracles of Jesus in class IV UPTD SDN 071075 Hiligara, Gunungsitoli City (3) Looking for the right solution to overcome the obstacles faced by teachers in learning (4) Improve students' skills in solving daily life problems. The research subjects were Class IV students of UPTD SD Negeri 071075 Hiligara, Gunungsitoli City. The research object is that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes. The form of this research is classroom action research with a cyclical model, each cycle consists of four stages, namely, planning, implementing action, observing and reflecting. At the observation stage, the researcher collects data by observing student activities guided by the Pancasila Student Profile rubric ( P3) through the use of the Problem Based Learning (PBL) Model. The observation results from 6 students in Cycle I averaged 71%, and in Cycle II it increased to an average of 81%. The learning outcomes in cycle I averaged 75.54%, and in cycle II increased to an average of 86.37%. From this increase, it can be seen that it is 10.83% higher than before.

**Keywords:** Learning Outcomes, global diversity, Problem Based Learning

**Abstrak.** Anemala Gea, 2023. Peningkatan hasil belajar melalui model PBL dengan identifikasi dan perbandingan praktik keseharian pada materi Yesus mewartakan kerajaan Allah di kelas IV UPTD SDN 071075 Hiligara Kota Gunung Sitoli. Laporan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Yesus mewartakan kerajaan Allah melalui perumpamaan di kelas IV UPTD SDN 071075 Hiligara Kota Gunungsitoli. (2) mengetahui bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Mukjizat-mukjizat Yesus di kelas IV UPTD SDN 071075 Hiligara Kota Gunungsitoli (3) Mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran (4) Meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah hidup keseharian. Subyek penelitian adalah siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 071075 Hiligara Kota Gunungsitoli. Obyek penelitian adalah Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan Hasil belajar Siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, pada tahap observasi, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan berpedoman pada rubric Profil Pelajar Pancasila (P3) melalui penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL). Hasil observasi dari 6 siswa pada Siklus I rata-rata 71%, dan siklus II meningkat menjadi rata-rata 81%. Perolehan hasil belajar pada siklus I rata-rata 75,54 %, dan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 86,37%. Dari peningkatan itu terlihat 10,83% meningkat dari sebelumnya.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, keberbnekaan global, Problem Based Learning.

## LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemulihan pembelajaran dengan mengembangkan kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial,

serta mengutamakan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru perlu memahami siswa, termasuk karakter dan potensi mereka, sehingga mereka bisa lebih efektif dalam memilih materi esensial yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan pemahaman ini, guru dapat membantu menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Kesiapan adalah faktor kunci dalam menghadapi Kurikulum Merdeka. Ini melibatkan persiapan dalam hal mindset pendidik, kesiapan mental siswa, keterampilan, infrastruktur, dan sarana penunjang. Semua ini akan mendukung implementasi kurikulum merdeka dengan baik.

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia dalam pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Ada enam dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Melalui pengembangan dimensi ini, diharapkan bangsa Indonesia dapat menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan abad 21, sambil menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah negara.

Strategi pengembangan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Hal ini diimplementasikan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan menerapkan kebijakan ini, diharapkan karakter bangsa Indonesia dapat unggul dan bersaing secara global.

Pada fase perkembangan anak usia 9 tahun (Fase B), perkembangan fisik-motorik, kognisi, sosio-emosional, bahasa, dan moral keagamaan menjadi penting. Penggunaan gadget pada fase ini dapat berdampak negatif pada konsentrasi belajar anak, sehingga hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam Pendidikan Agama Katolik, penilaian hasil belajar tidak hanya didasarkan pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif, psikomotorik, dan pembentukan karakter. Namun, masalah yang sering muncul adalah rendahnya hasil belajar peserta didik.

Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini mencoba menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan langkah-langkah seperti mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisir mereka untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan

hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi hasilnya melalui metode diskusi. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Penelitian ini memiliki implikasi positif dalam membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada fase B di kelas 4, peserta didik diharapkan dapat mengenali diri sebagai pribadi yang unik, merasa bersyukur, dan mau mengembangkan keunikan diri mereka bersama orang lain. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model PBL dengan identifikasi dan perbandingan praktik keseharian pada materi Yesusewartakan kerajaan Allah di kelas IV UPTD SDN 071075 Hiligara Kota Gunungsitoli.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Nana Saudih Sukmadinata (2003:102-103) bahwa “Sebenarnya hasil belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dari seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik”. Menurut Sofyan (2007:8) bahwa: “Hasil belajar merupakan perolehan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap, perolehan ini termasuk suatu cara baru melakukan sesuatu dan cara mengatasi masalah pada situasi baru”. Defenisi hasil belajar menurut Rusyan (2000:65) dalam bukunya pendekatan dalam proses belajar mengajar berpendapat bahwa: “Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat”. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2005:28) bahwa “hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar”. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pengajaran atau belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Model PBL dalam bahasa Indonesia disebut dengan pembelajaran berbasis masalah atau berdasarkan masalah. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:215-216), *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran, yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada satu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*. Menurut *scott* dan *laura* (2012;307) pembelajaran berbasis masalah adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Dari

beberapa uraian diatas , dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model atau pendekatan pembelajaran, dimana peserta didik sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mengembangkan keterampilan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.

Menurut Rusman (2012), karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah (1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur. (2) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*). (3) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan belajar dan bidang baru dalam belajar. (4) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama. (5) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *Problem Based Learning* (PBL). (6) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan koperatif. (7) Pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan. Keterbukaan proses dalam *Problem Based Learning* (PBL) meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.

Menurut Sitiatava Rizema Putra (2013) dalam pengelolaan *Problem Based Learning* (PBL), ada beberapa langkah utama yaitu : (1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah. (2) Mengorganisasi peserta didik dalam belajar. Guru membantu siswa dalam mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. (3) Memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Menurut Hamruni (2011) ada beberapa kelebihan *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut : (1) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. (2) Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk

menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik. (3) Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik. (4) Membantu peserta didik mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. (5) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. (6) Mendorong peserta didik untuk melakukan evaluasi sendiri, baik terhadap hasil maupun proses belajarnya. (7) Memperlihatkan pada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja. (8) Lebih menyenangkan dan disukai peserta didik. (9) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. (10) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. (11) Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus-menerus belajar meskipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. Sedangkan menurut Sitiatava Rizema Putra, (2013) kelemahan dari *Problem Based Learning* (PBL) yaitu sebagai berikut : (1) Bagi peserta didik yang malas, maka tujuan dari pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) tidak dapat tercapai. (2) Membutuhkan banyak waktu dan dana. (3) Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL).

Identifikasi dan Perbandingan praktik keseharian adalah sebuah proses dimana seseorang atau sebuah kelompok mengenali, menganalisis, dan membandingkan berbagai tindakan atau kebiasaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari proses ini adalah untuk memahami, membandingkan, dan mungkin memperbaiki cara-cara orang melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, seperti pekerjaan, kebiasaan makan, olahraga, atau interaksi sosial. Identifikasi dan perbandingan praktik keseharian dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam manajemen waktu, perbaikan proses bisnis, pengembangan diri, dan penelitian sosial. Proses ini membantu individu atau organisasi untuk lebih baik memahami dan meningkatkan cara menjalani kehidupan sehari-hari.

Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada fase B disusun dengan tujuan untuk membantu para guru dalam menyusun Perangkat Pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran ini dikembangkan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada fase B yang kemudian dijabarkan dalam pencapaian pembelajaran di setiap tahunnya di kelas 3 dan 4 (dokumen CP). Penjabaran tersebut dengan memperhatikan 4 elemen yakni Pribadi Peserta didik, Yesus Kristus, Gereja dan Masyarakat. Dari 4 elemen tersebut dijabarkan dalam sub elemen kemudian disusunlah

tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran inilah yang nantinya akan menjadi pegangan bagi para penulis perangkat pembelajaran baik itu tim kurikulum maupun para guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran ini juga sudah disusun secara kronologis dari awal hingga akhir tahun pembelajaran.

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. (1) Mengetahui dan menghargai budaya. Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. (2) Komunikasi dan interaksi antar budaya. Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama. (3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antar sesama. (4) Berkeadilan sosial. Pelajar Pancasila peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Untuk mengilustrasikan prinsip-prinsip Kerajaan Allah kepada pendengarnya, Yesus banyak memakai perumpamaan dalam pengajarannya. Perumpamaan-Perumpamaan Yesus adalah cerita-cerita alegoris atau analogi yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran moral, etika, dan rohani. Beberapa contoh perumpamaan Yesus dalam Kitab Suci adalah (Matius

7:24-27 dua macam dasar), (Lukas 10:30-37 orang samaria yang murah hati), (Lukas 15:11-32 anak yang hilang). Dalam buku siswa kelas 4 SD, perumpamaan Yesus diartikan sebagai kisah pendek dan sederhana, yang memiliki pesan khusus, sehingga melalui pesan tersebut, arti kerajaan Allah dapat dimengerti oleh murid-murid Yesus.

Mukjizat-mukjizat Yesus merujuk kepada serangkaian peristiwa ajaib dan luar biasa yang dikaitkan dengan Yesus Kristus, figur sentral dalam agama Kristen. Mukjizat-mukjizat ini dianggap sebagai tanda-tanda keilahian Yesus, yang menunjukkan kuasa dan otoritas ilahi-Nya. Mukjizat-mukjizat tersebut dicatat dalam Perjanjian Baru dalam kitab-kitab seperti Injil Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Beberapa contoh mukjizat-mukjizat Yesus yang terkenal meliputi perubahan air menjadi anggur di pernikahan di Kana (Mukjizat Pertama), penyembuhan orang-orang sakit, membangkitkan orang mati seperti Lazarus, menggandakan roti dan ikan untuk memberi makan ribuan orang, serta menguasai angin dan ombak. Mukjizat-mukjizat ini diyakini sebagai tindakan luar biasa yang menegaskan ajaran-ajaran dan identitas Yesus sebagai Anak Allah dan Mesias dalam agama Kristen. Mukjizat-mukjizat ini juga menjadi bagian penting dalam pelayanan Yesus dan dalam upaya-Nya untuk menyelamatkan umat manusia

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di UPTD SDN 071075 Hiligara, yang terletak di Awa'ai, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Kota Gunungsitoli, tepatnya ruang agama UPTD SDN 071075 Hiligara. Penulis merupakan guru mata pelajaran agama Katolik di sekolah ini sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2023/2024. Tindakan perbaikan dilakukan dua kali yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 minggu keempat dan siklus 2 dilaksanakan pada bulan November minggu pertama. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut ini.

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Yesus Mewartakan kerajaan Allah Melalui Perumpamaan	3 jp	Jumat, 27/10/2023
Siklus 2	Mukjizat-mukjizat Yesus	3 jp	Rabu, 01/11/2023

## **A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (variabel x) dan variabel y adalah Berkebhinekaan global dengan model Problem Based Learning dengan Kancing Gemerincing sebagai media interaktif.

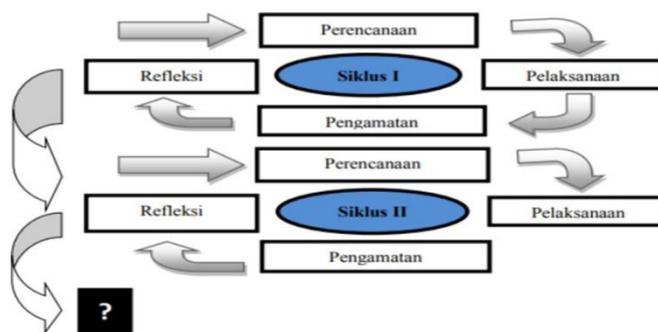
Aspek kognitif Prestasi Belajar. Prestasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan diberikan dalam bentuk angka dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Pengukuran prestasi belajar dilakukan menggunakan tes, yaitu dengan post test disetiap akhir siklus.

Aspek afektif. Perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara pengamatan. Perubahan aspek afektif dalam penelitian ini yaitu pada dimensi Berkebhinekaan Global dengan bantuan model Problem Based Learning (PBL) dengan Kancing Gemerincing sebagai media interaktif yang diterapkan selama proses pembelajaran. Elemen yang dipilih dalam penelitian ini adalah mengenal dan menghargai budaya terdiri dari sub elemen: Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda. Berdasarkan sub elemen tersebut dapat dirinci dalam beberapa indikator sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi keseharian, (2) Mengidentifikasi diri. (3) Membandingkan praktik keseharian. (4) Menghargai budaya orang lain. (5) Memahami sudut pandang orang lain. (6) Memahami perasaan orang lain.

## **B. Prosedur Penelitian**

Metode pembelajaran dengan layanan bimbingan kelompok adalah dengan cara memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok. Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dua hampir sama yaitu dengan langkah sebagai berikut:

### Skema Tahapan Siklus



#### a. Tahap Perencanaan

Antara lain (1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan pada materi “Sepuluh Perintah Allah Sebagai Pedoman Hidup” Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan sistem *teachere centers*, motivasi dan minat peserta didik. (2) Membuat Skenario Pembelajaran. Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan semangat belajarnya. Penelitian ini dilakukan secara luring dengan pembelajaran tatap muka terbatas, dengan demikian peneliti juga mempertimbangkan waktu pembelajaran. (3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik. Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif. (4) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

#### b. Tahap pelaksanaan

Antara lain; (1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran tatap muka memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan pemantik terkait materi Yesusewartakan kerajaan Allah melalui prumpamaan; (2) Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Yesusewartakan kerajaan Allah melalui prumpamaan; (b) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, agar siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan; (c) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan; (d) Guru

membagi siswa dalam kelompok 2-3 orang 1 kelompok; (e) Peserta didik berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD; (f) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagai pengetahuan dengan teman lain; (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas; (b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

#### **c. Tahap Evaluasi**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ini diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus I dan II

#### **d. Tahap refleksi**

Berdasarkan hasil obeservasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus selanjutnya.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis hasil belajar peserta didik ranah afektif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik pada siklus I dan siklus II. Aspek afektif peserta didik diperoleh dari dimensi; Berkebinekaan Global. Elemen: Mengenal dan menghargai Budaya. Sub elemen: Mengidentifikasi praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda. Dengan menggunakan Rumus perhitungan nilai aspek afektif yaitu:

$$\text{Nilai afektif siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

## 2. Analisis deskriptif data hasil belajar kognitif

Hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II, maka diasumsikan metode PBL dengan Kancing Gemerincing sebagai media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar PAK setiap peserta didik. Nilai tes aspek kognitif dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tes kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

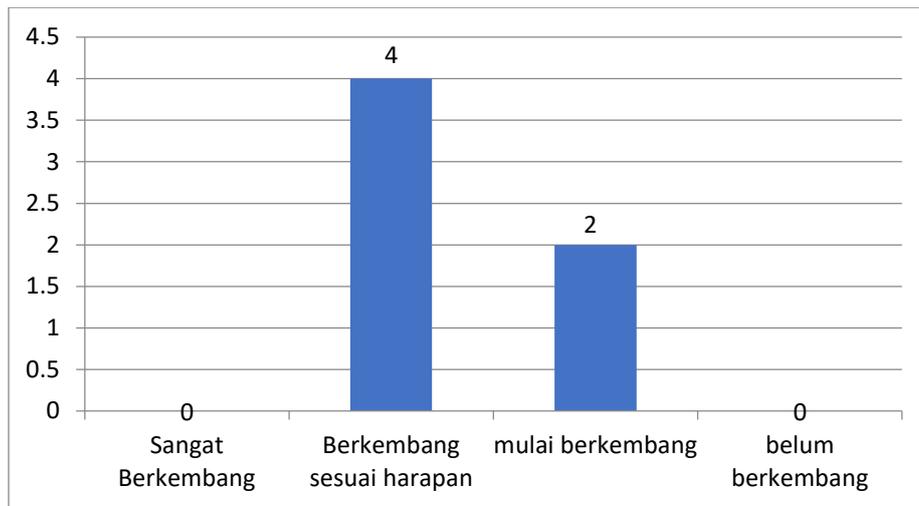
### A. Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

- a. Dalam kegiatan pengamatan P3 pada siklus I yang dilaksanakan pada Selasa, 27 Oktober 2023 diperoleh data sebagai berikut :

NO	NAMA	INDIKATOR PENILAIAN						JML	SKOR	Ket
		1	2	3	4	5	6			
1	Ones Dayanti Gea	1	1	2	2	3	3	12	50	Mulai berkembang
2	Alfonus Alfrendo Harefa	2	3	3	4	4	3	19	79	Berkembang sesuai harapan
3	Rian Maharani Gea	2	2	2	4	4	4	18	75	Berkembang sesuai harapan
4	Tresna Renzanna Gea	2	2	3	3	3	4	17	71	Berkembang sesuai harapan
5	Ririn Devi Anggaraini Warasi	2	3	3	4	4	3	19	79	Berkembang sesuai harapan
6	Princes Klaudia Zebua	2	2	3	3	3	3	16	67	Mulai berkembang
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>13</b>	<b>16</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>20</b>	<b>101</b>	<b>421</b>	
<b>Rerata</b>		<b>1,83</b>	<b>2,17</b>	<b>2,67</b>	<b>3,33</b>	<b>3,50</b>	<b>3,33</b>	<b>16,83</b>	<b>70,14</b>	
<b>Persentase (%)</b>		<b>46</b>	<b>54</b>	<b>67</b>	<b>83</b>	<b>88</b>	<b>83</b>			

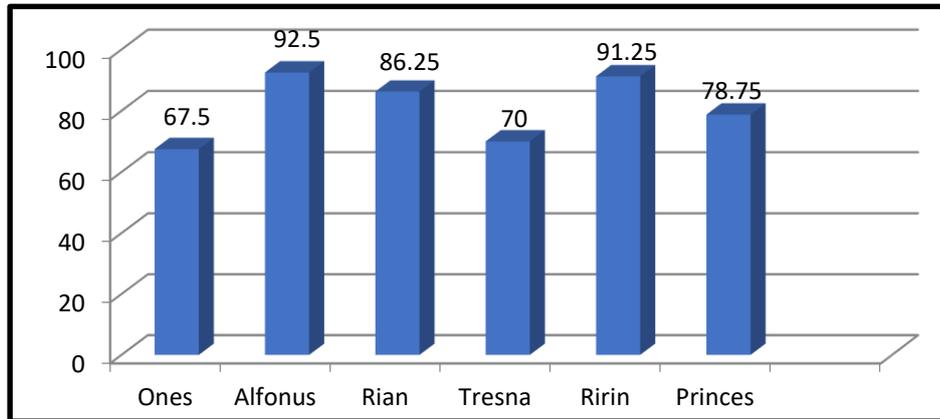
### Grafik observasi siklus I



- b. Data capaian hasil belajar pada siklus I yang dilaksanakan pada Selasa, 27 Oktober 2023 diperoleh data sebagai berikut dengan model PBL pada materi Yesus mewartakana kerajaan Allah melalui perumpamaan di siklus I

NO	NAMA	SKOR	KET
1	Ones Dayanti Gea	67,50	Layak
2	Alfonus Alfrendo Harefa	70,50	Cakap
3	Rian Maharani Gea	86,25	Mahir
4	Tresna Renzanna Gea	70,00	Cakep
5	Ririn Devi Anggaraini Warasi	80,25	Cakap
6	Princes Klaudia Zebua	78,75	Cakep
<b>JUMLAH</b>		<b>453,25</b>	
<b>RERATA</b>		<b>75,54</b>	

**Grafik data hasil Belajar Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui  
Perumpamaan di Siklus I**

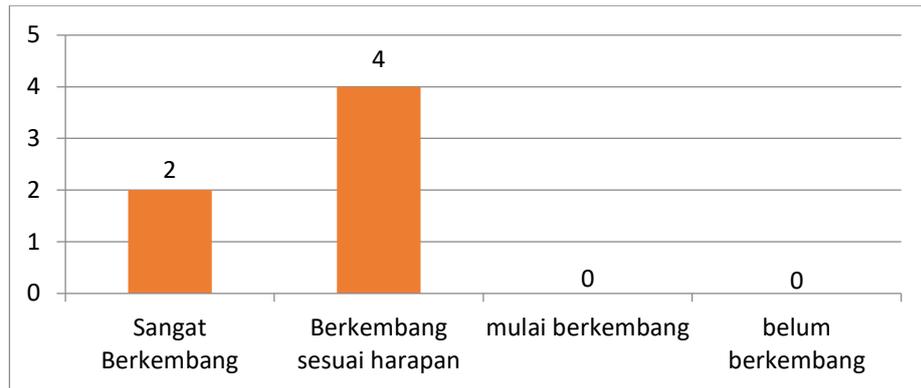


## 2. Siklus II

- a. Dalam kegiatan pengamatan P3 pada siklus II yang dilaksanakan pada Rabu, 01 November 2023 diperoleh data sebagai berikut :

NO	NAMA	INDIKATOR PENILAIAN						JML	SKOR	Ket
		1	2	3	4	5	6			
1	Ones Dayanti Gea	2	2	4	3	3	4	18	75	Berkembang sesuai harapan
2	Alfonus Alfredo Harefa	2	3	3	4	4	4	20	83	Berkembang sesuai harapan
3	Rian Maharani Gea	2	3	2	4	4	4	19	79	Berkembang sesuai harapan
4	Tresna Renzanna Gea	3	4	3	4	3	4	21	88	Sangat berkembang
5	Ririn Devi Anggaraini Warasi	3	3	3	4	4	4	21	88	Sangat berkembang
6	Princes Klaudia Zebua	4	2	3	3	3	3	18	75	Berkembang sesuai harapan
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>22</b>	<b>21</b>	<b>23</b>	<b>117</b>	<b>488</b>	
<b>Rerata</b>		<b>2,67</b>	<b>2,83</b>	<b>3,00</b>	<b>3,66</b>	<b>3,50</b>	<b>3,83</b>	<b>19,50</b>	<b>81,25</b>	
<b>Persentase (%)</b>		<b>66</b>	<b>71</b>	<b>75</b>	<b>92</b>	<b>88</b>	<b>96</b>			

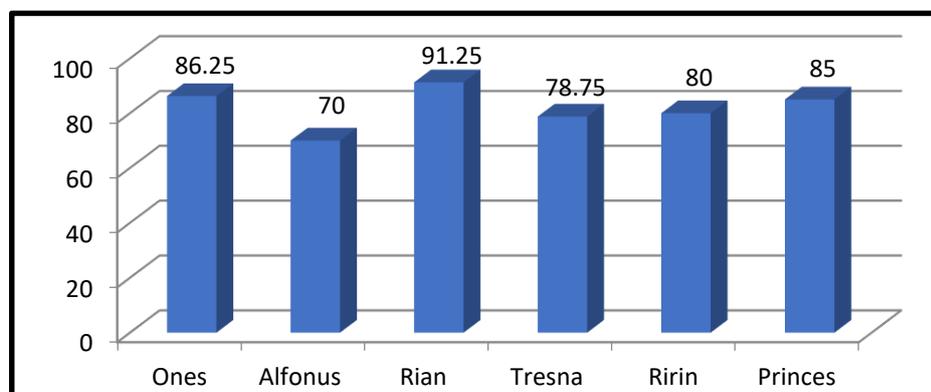
**Grafik Observasi siklus II**



- b. Data capaian hasil belajar pada siklus II yang dilaksanakan pada Rabu, 01 November 2023 diperoleh data sebagai berikut dengan model PBL pada materi Mukjizat-mukjizat Yesus di siklus II

NO	NAMA	SKOR	KET
1	Ones Dayanti Gea	86,25	Mahir
2	Alfonus Alfrendo Harefa	87,00	Mahir
3	Rian Maharani Gea	91,25	Mahir
4	Tresna Renzanna Gea	78,75	Cakap
5	Ririn Devi Anggaraini Warasi	90,00	Mahir
6	Princes Klaudia Zebua	85,00	Cakap
<b>JUMLAH</b>		<b>518.25</b>	
<b>RERATA</b>		<b>86,37</b>	

**Grafik Hasil belajar Mukjizat-mukjizat Yesus di Siklus II**



## B. Pembahasan Hasil Penelitian

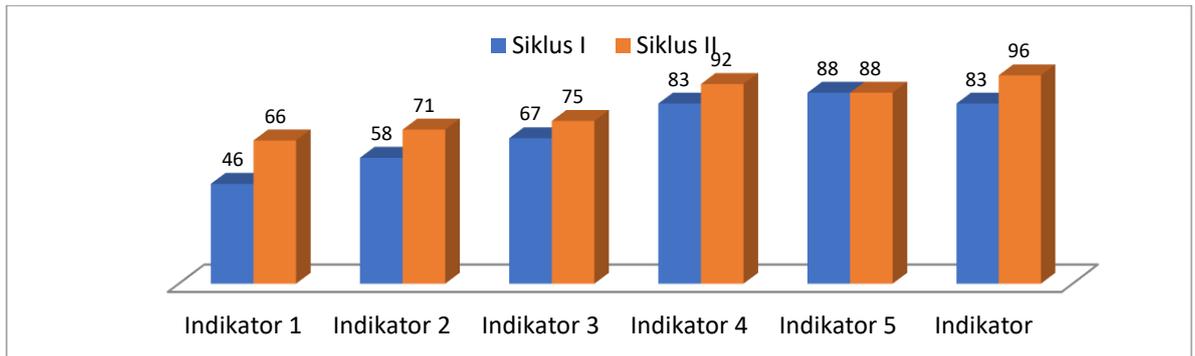
### 1. Pembahasan Profil Pelajar Pancasila (P3)

Dari hasil obsevasi siklus I dan siklus ke II, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus 1 dan siklus 2 seperti terlihat di presentase pencapaian hasil belajar peserta didik baik dari hasil pengamatan Profil Pelajar Pancasila (P3), maupun hasil tes formatif peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik dari segi P3 antara siklus 1 dan siklus 2 seperti terlihat pada tabel berikut ini:

No	Indikator	Siklus I	Suklus II	Peningkatan
1	Mengidentifikasi keseharian,	46 %	66 %	20 %
2	Mengidentifikasi diri	58 %	71 %	13 %
3	Membandingkan praktik keseharian	67 %	75 %	8 %
4	Menghargai budaya orang lain.	83 %	92 %	9 %
5	Memahami sudut pandang orang lain	88%	88%	0 %
6	Memahami perasaan orang lain	83 %	96 %	13 %
<b>RERATA</b>		<b>71 %</b>	<b>81 %</b>	<b>10 %</b>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi pengkatan prosentase dari siklus I dan siklus II yaitu: Mengidentifikasi keseharian mengalami peningkatan 20% Mengidentifikasi diri mengalami peningkatan 13%; Membandingkan praktik keseharian mengalami peningkatan 8%; Menghargai budaya orang lain mengalami peningkatan 9%, Memahami sudut pandang orang lain menetap (0%) dan Memahami perasaan orang lain mengalami peningkatan 13%

### Grafik perbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II

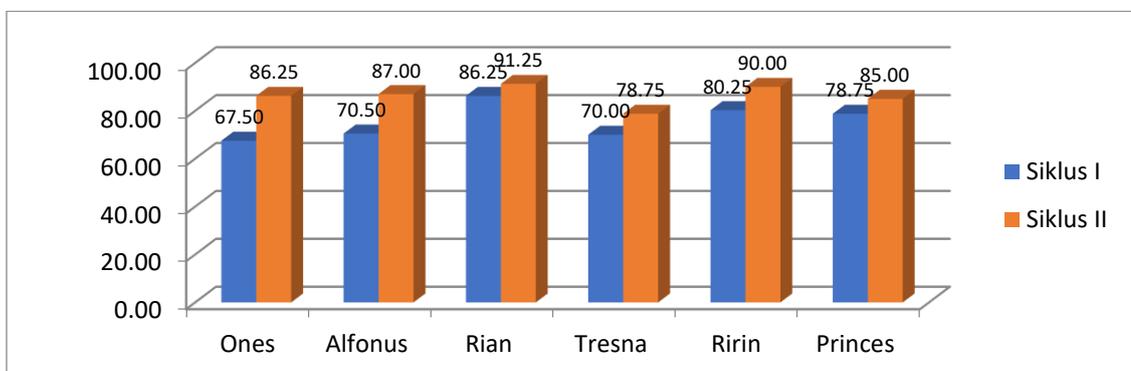


#### c. Pembahasan hasil tes formatif

Dari penelitian yang dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus 1 dan siklus 2 seperti terlihat dari presentase hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut ini :

NO	NAMA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	PERUBAHAN
1	Ones Dayanti Gea	67,50	86,25	18,75 %
2	Alfonus Alfrendo Harefa	70,50	87,00	16,5 %
3	Rian Maharani Gea	86,25	91,25	5 %
4	Tresna Renzanna Gea	70,00	78,75	8,75 %
5	Ririn Devi Anggaraini Warasi	80,25	90,00	9,75 %
6	Princes Klaudia Zebua	78,75	85,00	6,25 %
<b>JUMLAH</b>		<b>453,25</b>	<b>518,25</b>	
<b>RERATA</b>		<b>75,54</b>	<b>86,37</b>	<b>10,83%</b>

### Grafik Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus II



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Problem Based Learning (PBL) berbantuan kancing gemerincing sebagai media interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas IV UPTD SDN 071075 Hiligara. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting: Penerapan PBL berbantuan kancing gemerincing sebagai media interaktif berdampak positif: Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) dengan berbantuan kancing gemerincing sebagai media interaktif secara signifikan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Terbukti dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 75,54 menjadi 86,37. Kemampuan berkebhinekaan global meningkat: Penerapan PBL berbantuan kancing gemerincing sebagai media interaktif juga berhasil meningkatkan kemampuan berkebhinekaan global. Skor kemampuan berkebhinekaan global meningkat dari 71% pada siklus 1 menjadi 81% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengaplikasikan berkebhinekaan global dalam mengenal dan menghargai budaya terkait perumpamaan dan mukjizat-mukjizat Yesus.

Hasil dari penilaian indikator-indikator tertentu juga menggambarkan peningkatan yang konsisten. Peserta didik menunjukkan perkembangan dalam berbagai kemampuan seperti : Mengidentifikasi keseharian, Mengidentifikasi diri. Membandingkan praktik keseharian. Menghargai budaya orang lain. Memahami sudut pandang orang lain. Memahami perasaan orang lain.

Kesimpulannya, model PBL berbantuan kancing gemerincing sebagai media interaktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik mampu meningkatkan hasil belajar dan berkebhinekaan global peserta didik di kelas IV UPTD SDN 071075 Hiligara. Ini memberikan implikasi yang positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, melibatkan peserta didik secara aktif, dan merangsang kemampuan berfikir kritis mereka. Oleh karena itu, model ini dapat diadopsi oleh guru-guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri, 2002, *Teori-Teori Belajar*, Rosdakarya, Bandung

Fadriati, "Kesiapan Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka". Islamika No 5  
(2023) : 126-137

Hamalik, Oemar, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Sinar Grafika, Jakarta.

Hasil PISA Pendidikan Indonesia. Diunduh 25 Oktober 2022

<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>

Irawati,D., Iqbal,A, Hasnah,A.,& Arifin,B.(2022).Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya  
Mewujudkan Karakter Bangsa. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224-1238.

<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>

Purwanto, 2002, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT. Remaja Rosdakarya,  
Bandung

Rusyan, Tabrani, 2000, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosda  
Karya, Bandung

Rosyada, Dede, 2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan  
Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta, Kencana.

Sudjana, 2005, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sukmadinata, Nana Saudih, 2003, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT. Remaja  
Rosdakarya, Bandung

Sofyan, Ahmad, 2007, *Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA/Sains*, Universitas Islam  
Negeri Syariff Hidayatullah, Jakarta

Suryabrata, Sumadi, 2002, *Psikologi Pendidikan*,: PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta

Sardiman, A.M, 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana, 2005, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Algesindo  
Bandung

Soemanto, Wasty, 2003, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta,  
Jakarta

Sutikno, 2005, Model dan pendekatan pembelajaran Inovatif,

Suryanto, Adi, 2008, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta

Shoimin, Aris, 2014, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, Yogyakarta

Undang-undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II  
Pasal 3